

**DAKWAH MELALUI SENI PERTUNJUKAN
OLEH KELOMPOK MUSIK KIAI KANJENG**
(Studi Pementasan pada tanggal 17 Februari 2010 di Bantul Yogyakarta)



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Strata Satu
Sarjana Komunikasi Islam (S.Kom.I)**

OLEH :

ROBBI ISTHAFANI RIZQI

05210048

**JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2010



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
UIN
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH**

Jl. Marsda Adisucipto, Tlp (0274)515856 fax (0274)552230
Yogyakarta 55221

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi
Lamp :

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan pertunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Robbi Isthafani Rizqi

NIM : 05210048

Judul Skripsi : Dakwah Melalui Seni Pertunjukan Oleh Kelompok Musik

Kiaikanjeng (Studi Pementasan Pada Tanggal 17 Februari 2010 di
Bantul, Yogyakarta)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Sosial Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/ tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 29 Juli 2010

Pembimbing

Musthafa, S.Ag., M.Si.

NIP 19680103 199503 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH

JL. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/ 1520/2010

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**DAKWAH MELALUI SENI PERTUNJUKAN
OLEH KELOMPOK MUSIK KIAIKANJENG
(Studi Pementasan Pada Tanggal 17 Februari 2010 di Bantul Yogyakarta)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

N a m a : Robbi Isthafani Rizqi
Nomor Induk Mahasiswa : 05210048
Telah dimunaqasyahkan pada : Kamis, 26 Agustus 2010
Nilai Munaqasyah : **A/B (delapan puluh sembilan)**

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH

Pembimbing

Musthofa, S.Ag., M.Si.
NIP. 19680103 199503 1 001

Penguji I

Drs. H.M. Kholili, M.Si.
NIP 19690408 198503 1 005

Penguji II

Dra. Hj. Evi Septiani, M.Si.
NIP. 19640923 199203 2 001

Yogyakarta, 21 Oktober 2010
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Dakwah
Dekan

Prof. Dr. M. Bahri Ghazali, MA
NIP. 19561123 198503 1 002

MOTTO

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk” (An-Nahl 125).

PERSEMBAHAN

Goresan karya ini penulis dedikasikan kepada :

- 1. Ibu dan Bapak tercinta yang telah rela menitikkan air mata dalam doa-doa yang tak bertepi untuk perjalanan hidup anaknya.*
- 2. Kakak, adik serta ponakan tersayang atas semua dukungan dan persambungan doa yang menjadikan mudah dalam penyelesaian karya ini.*
- 3. “Dia” yang setia menunggu di batas waktu....
dan mengajarkanku kesabaran untuk tetap berusaha dalam menciptakan langkah kehidupan*
- 4. Almamater UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,
terimakasih atas pembelajarannya*

**Dakwah Melalui Seni Pertunjukan Oleh Kelompok Musik KiaiKanjeng
(studi pementasan pada tanggal 17 Februari 2010 di Bantul Yogyakarta)
Yogyakarta: Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga, 2010.**

**Oleh :
Robbi Isthafani Rizqi
NIM.05210048**

ABSTRAKSI

Aktivitas dakwah dalam perkembangannya bisa dilakukan dengan berbagai media. Setiap proses dakwah, tentunya memiliki cara atau sistem khusus bagaimana sebuah dakwah bisa tersampaikan dengan baik. Dakwah sebagai kewajiban yang dibebankan kepada setiap muslim kini telah mengalami perkembangan. Dakwah tidak hanya dilakukan dengan cara ceramah diatas mimbar, akan tetapi sudah menggunakan teknik-teknik komunikasi yang efektif dan lebih variatif. Seperti yang dilakukan oleh kelompok musik KiaiKanjeng, yaitu menyampaikan ajaran islam dengan kemas seni pertunjukan musik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana KiaiKanjeng mengkomunikasikan ajaran Islam dalam pertunjukannya dan integrasi dakwah dalam unsur-unsur pertunjukannya. Selain itu, penelitian ini juga membahas bagaimana ajaran-ajaran Islam bisa memberikan pemahaman yang benar kepada audiens yaitu melalui komunikasi persuasi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan fokus penelitian integrasi dakwah yang terkandung dalam unsur pertunjukan musik KiaiKanjeng. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi atau pengamatan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan.

Adapun hasil dari penelitian ini adalah, bahwa model dakwah yang digunakan oleh kelompok musik KiaiKanjeng yaitu berupa seni pertunjukan musik, dan beberapa kreatifitas lainnya. Kreatifitas seni pertunjukan yang disuguhkan pada setiap aktifitas KiaiKanjeng, dijadikan sebagai media untuk menyampaikan dakwah. Melalui aktifitas seni musik, KiaiKanjeng berdakwah kepada masyarakat, mengajak kepada masyarakat menuju hal yang baik di dalam melaksanakan aktifitas kehidupan dunia. Kehidupan dunia dalam hal ini bisa berbentuk sosial, ekonomi, politik, agama maupun budaya. Dakwah yang dilakukan KiaiKanjeng ini merupakan bentuk dakwah yang mengedepankan nilai-nilai kultural dalam bingkai masyarakat yang plural. Semangat persatuan, menebar kasih sayang dan kedamaian, menjadi bagian dari uraian dakwah KiaiKanjeng yang dikemas dengan balutan seni pertunjukan musik dan ceramah.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
وَعَلَى وَصْحَبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَا بَعْدُ.

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan hidayah dan Inayah-Nya, Sholawat serta Salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak yang telah memberikan dorongan kepada penulis baik itu yang berupa moril, materiil maupun spiritual. Untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Prof. Dr. H.M Bahri Ghazali M.A selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dra. Evi Septiani, M.Si selaku ketua jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.
3. Bapak Musthofa M.Si selaku pembimbing yang telah rela meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk membimbing sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak Hamdan Daulay selaku pembimbing akademik yang telah membantu dalam perkuliahan.
5. Dosen-dosen Fakultas Dakwah yang telah rela mentransfer ilmu kepada penulis, staff dan karyawan yang telah membantu dalam perkuliahan.
6. Manajemen dan Personil Kiai Kanjeng atas bantuannya dan kemudahan dalam segala hal.
7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah mendukung dan membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan koreksi dan masukan dari semua pihak agar skripsi ini menjadi lebih baik dan semoga bermanfaat khususnya bagi penulis maupun bagi dunia pendidikan secara umum.

Dan penulis berterima kasih atas semua amal baiknya, semoga mendapatkan balasan yang melimpah dari Allah SWT Amin.

Yogyakarta, 30 Juli 2010

Penulis

Robbi Isthafani Rizqi
NIM. 05210048

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Kegunaan Penelitian.....	8
F. Telaah Pustaka	9
G. Kerangka Teoritik	11
H. Metode Penelitian.....	30
I. Sistematika Pembahasan	34

BAB II GAMBARAN UMUM KELOMPOK MUSIK KIAIKANJENG

A. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya.....	36
B. Tujuan Berdiri Kelompok Musik KiaiKanjeng.....	43
C. Struktur Organisasi (Management)	44
D. Profile Personil Kiaikanjeng	44
E. Karya-Karya (album) KiaiKanjeng.....	54
F. Kiprah KiaiKanjeng	55

BAB III KOMUNIKASI DAKWAH DALAM SENI PERTUNJUKAN KELOMPOK MUSIK KIAIKANJENG

A. Penyampaian Pesan dalam Pertunjukan KiaiKanjeng.....	57
1. Konsep penyampaian dakwah KiaiKanjeng.....	58
2. Seni Pertunjukan KiaiKanjeng Pada Tanggal 17 Februari 2010.....	64
3. Proses Penyampaian Dakwah dalam Seni Pertunjukan KiaiKanjeng Tanggal 17 Februari 2010.....	71
B. Integrasi Pesan Dakwah dalam Unsur-unsur Seni Pertunjukan KiaiKanjeng	79

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	94
B. Saran Saran.....	95

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Bukti Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 3 : Surat Izin/Keterangan dari Bappeda D.I.Y
- Lampiran 4 : Surat Keterangan/Pernyataan dari Kiai Kanjeng menejemen
- Lampiran 5 : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran 6 : Sertifikat Praktikum
- Lampiran 7 : Sertifikat KKN
- Lampiran 8 : Sertifikat Ujian Sertifikasi Teknologi Informasi dan Komunikasi
- Lampiran 9 : Sertifikat TOAFL
- Lampiran 10 : Sertifikat TOEFL
- Lampiran 11 : Curriculum Vitae

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Dalam penelitian ilmiah, penegasan judul merupakan sesuatu yang diperlukan guna meminimalisir kesalahan dalam pemahaman judul, adapun penegasan judul skripsi ini sebagai berikut :

1. Dakwah

Secara terminologi adalah suatu aktifitas yang mendorong manusia memeluk agama islam melauai cara yang bijaksana dengan materi ajaran islam agar mereka mendapatkan kesejahteraan dunia dan akhirat.¹ Dan yang menjadi sumber dakwah mutlak berasal dari Al-Qur'an dan Hadis yang kemudian dijabarkan dalam Ijma dan Qiyas, sedang oprasional materinya meliputi Aqidah, Akhlak, dan Muamalah.²

Dan menurut slamet muhaimin Abda, dakwah berarti mengajak, baik pada diri sendiri ataupun pada orang lain untuk berbuat baik sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang telah digariskan oleh Allah dan Rasul-Nya, serta meninggalkan perbuatan-perbuatan yang tercela (yang dilarang) oleh Allah dan Rasul-Nya.³

Sedangkan dakwah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dakwah yang berkenaan dengan aktivitas kesenian kelompok musik

¹ H.M Mansyur Amin, *Dakwah Islam dan Pesan Moral* (Yogyakarta: Al-Amin Press1997) hlm. 15

² Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah* (Jakarta: Gaya Media Ratama, 1987) hlm. 43

³ Slamet Muhaimin abda, *prinsip-prinsip metodologi dakwah*, (Surabaya: Al-Ikhlash,1994), hlm. 29.

KiaiKanjeng yang difokuskan pada seni pertunjukan pada pementasan-pementasan yang telah dilakukannya sebagai media untuk menyampaikan dakwah Islam dan pesan moral.

2. Seni Pertunjukan

Seni pertunjukan adalah seni penatalaksanaan pementasan suatu cerita atau karya seni lain yang meliputi penggarapan terhadap unsur-unsur: pelaku, naskah, sutradara, kostum dan segala bentuk perlengkapan pentas lainnya.⁴

Pementasan berasal dari kata pentas, yang artinya lantai agak tinggi di gedung pertunjukan. Kemudian kata kerjanya mementaskan, berarti memainkan sesuatu di panggung.⁵

Sedangkan pertunjukan atau pementasan yang dimaksud dalam skripsi ini adalah proses dalam mengemas pesan moral dan dakwah islam ke dalam bentuk sebuah pemanggungan sebagai sarana dakwah oleh kelompok musik KiaiKanjeng, Pada pementasan atau pertunjukan tanggal 17 Februari 2010 di Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta.

3. KiaiKanjeng

Menyebut nama KiaiKanjeng mengantar ingatan segera tertuju pada sosok Emha Ainun Najib atau yang sering disapa Cak Nun dan kedua gamelan. karena komposisi gamelan (KiaiKanjeng) dan Cak Nun merupakan suatu gumpalan kekuatan yang dahsyat dan fenomenal. KiaiKanjeng yang terbentuk pada tahun 1995 dan bertempat di kadipiro-

⁴ Tjokro Atmojo, *Pengertian dan Jenis Seni Pertunjukan*, (Yogyakarta: Progresia, 1992) hlm. 25

⁵ Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional, *Op.cit.*, hlm. 851

Yogyakarta ini, adalah kelompok musik dengan menggabungkan dua unsur alat musik, yaitu alat musik etnik tradisional (gamelan) dan alat musik modern, mencoba melaksanakan dakwahnya dengan menampilkan lagu-lagu yang bermuatan ajaran Islam dan ada juga lagu-lagu yang bermuatan sosial melalui beberapa tour yang sudah dilaksanakan di berbagai kota yang ada di Indonesia dan bahkan kota-kota Mancanegara.

Jadi yang dimaksud penulis dalam skripsi yang berjudul : Dakwah melalui seni pertunjukan oleh kelompok musik KiaiKanjeng adalah penelitian terhadap pementasan yang terjadi pada tanggal 17 Februari 2010 di Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta. Bagaimana suatu pementasan (seni pertunjukan) dengan berbagai unsur yang terlibat, seperti penyanyi, pemusik, da'i, audiens, dan segala proses pementasannya dapat menjadi media dalam penyampaian pesan dakwah (komunikasi dakwah) kepada masyarakat umum yang berada di Yogyakarta dan sekitarnya.

B. Latar Belakang Masalah

Dalam konteks sosial budaya, fungsi pengembangan kesenian bernafaskan islam adalah untuk menjalin silaturahmi, khususnya dalam memperlihatkan, menawarkan dan mengajak sesama manusia untuk mendekatkan diri kepada-Nya melalui cara yang baik dan bijak. Dengan demikian, seni ditempatkan sebagai aspek integral dari dakwah.⁶

⁶ Miranda Risang ayu, "*Problem pengembangan seni kontemporer islam*", dalam Aswab Mahasin dkk., (edit), *Ruh islam dalam budaya bangsa: konsep estetika*, (Jakarta: yayasan festival Istiqlal, 1996), hlm. 35.

Namun kata dakwah biasa dikonotasikan pada gambaran seseorang yang berdiri di podium menyampaikan pesan-pesan pidato dihadapan massa yang banyak jumlahnya. Konotasi tersebut tidak salah, tetapi juga tidak selalu benar. Gambaran seperti itu hanyalah merupakan salah satu metode dakwah yang sering dipakai orang karena kepraktisan dan keumumannya, lagi pula dakwah dengan metode tersebut sudah dikenal dan dipakai orang sejak dahulu kala.

Aktivitas dakwah semata-mata merupakan ajakan, usaha menyampaikan dari seseorang da'i kepada orang lain tentang ajaran- ajaran Allah dan Rasul-Nya, agar mendapatkan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat.

Dalam tahap pelaksanaannya, proses penyampaian ajaran-ajaran tersebut yang terkandung dalam pesan-pesan dakwah tidak cukup hanya dengan menggunakan satu metode saja dari beberapa metode yang ada, misalnya tatap muka antara subyek dan obyek, baik langsung maupun tidak langsung. Akan tetapi dibutuhkan beberapa macam metode sesuai dengan kemampuan para da'i dan kondisi audiens yang menjadi sasaran dakwahnya.

Dalam perkembangan peradaban manusia yang semakin maju, para juru dakwah diharapkan mampu berperan aktif dalam usaha-usaha penyampaian dakwahnya, yaitu dengan cara menawarkan metode-metode alternatif yang dapat membantu mengefektifkan penyampaian pesan-pesan dakwah kepada masyarakat dengan nuansa baru yang lebih disukai oleh

masyarakat dengan tetap berlandaskan pada cara-cara penyampaian dakwah yang sesuai dengan syari'at islam.

Tawaran tentang penggunaan metode alternatif tersebut salah satunya kini sudah dirintis oleh para seniman muslim melalui jalur kesenian yang memang sesuai dengan potensi dan profesi mereka. Seni merupakan media yang mempunyai peranan penting dalam pelaksanaan dakwah, karena media tersebut mempunyai daya tarik yang tinggi serta dapat memberikan sugesti secara langsung atau tidak langsung kepada pendengar atau penonton.⁷ Seni dapat dijadikan media yang mempunyai peranan kuat dalam melaksanakan dakwah islam. Sebab media tersebut mempunyai daya tarik yang tinggi untuk mengumpulkan massa di berbagai kalangan baik tua, muda maupun anak-anak, sekaligus memberikan hiburan dan pesan-pesan dakwah kepada audiense⁸. Lalu bagaimana dengan seni pertunjukan?. Penyiaran agama islam melalui media seni ini memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap perkembangan agama islam khususnya di Indonesia. Ini terbukti dengan perkembangan agama islam di pulau jawa yang dapat tersebar luas serta diterima oleh masyarakat karena wali songo pada waktu itu menggunakan bentuk-bentuk kesenian (pertunjukan) dari budaya setempat. Salah satu contoh media dakwah pada waktu itu adalah media wayang dan gamelan.⁹

Dewasa ini salah satu bidang seni yang banyak sekali peminatnya adalah musik. Serbuan berbagai aliran musik yang hadir ditengah kita seolah

⁷ Baidlowi Samsuri, *Unsur Seni Dalam Berdakwah*, (Surabaya: Apolo, 1995) hlm. 10

⁸ *Ibid*, hlm. 28.

⁹ Nuramin Fattah, *Metode Dakwah Walisongo*, (Pekalongan: Bahagia, 1974) hlm. 40.

tak terbendung lagi, musik yang dipertunjukkan semakin tidak sehat saja, sebagai contoh musik yang berkembang dikalangan anak muda seperti rock, pop, underground, rap, dan sebagainya. Ironisnya selalu saja musik dikambing hitamkan sebagai pembawa efek negatif dari sebuah gaya hidup hedonism. Tuduhan tersebut memang tidak berlebihan jika melihat dari efek yang nampak di permukaan. Bagi seorang muslim perlu penyikapian yang arif, hingga padanya musik akan muncul manfaat yang dapat diambil hikmahnya. Di Indonesia sekarang ini banyak sekali bermunculan musik-musik yang bernuansa religious yang bermuatan dakwah dengan berbagai warna aliran musiknya.

Kesenian religious gamelan KiaiKanjeng memiliki daya tarik yang tinggi terhadap audiens disetiap pementasannya, karena konsep pertunjukan yang ditawarkan cukup variatif dan mempunyai pesan dan kesan yang mendalam. Eksplorasi musik KiaiKanjeng hampir tidak membatasi pada jenis atau aliran musik. Karena secara musikal alat KiaiKanjeng memiliki berbagai kemungkinan, maka hasil karya cipta mereka sangat ragam: dari eksplorasi musik tradisional Jawa, Sunda, Melayu dan Cina, termasuk penggalian dari berbagai etnik lain seperti Madura, Mandar, Bugis dan lainnya (KiaiKanjeng berulang kali pentas dalam Festival Gamelan Internasional). KiaiKanjeng juga tidak menutup dirinya untuk memainkan nomer-nomer Barat modern, pop, blues, dan jazz.¹⁰

¹⁰ www.Padangmbulan.com, *biografi KiaiKanjeng*. Pementasan pada pagelaran festival musik gamelan internasional di belanda, tahun 2005. Diakses pada tgl 10 Januari 2010

Kelompok musik gamelan ini memiliki kedudukan dan fungsi yang strategis sebagai salah satu komunikasi umat islam yang tidak terlepas dari upaya pengembangan syiar islam melalui media pertunjukan. Karena pementasan KiaiKanjeng yang menitik beratkan pada lagu-lagu islami dan pesan moral tidak hanya diadakan di komunitas santri dan kalangan muslim saja, tetapi juga sering kali dipentaskan untuk masyarakat umum maupun lintas agama dan kepercayaan.¹¹

Pementasan KiaiKanjeng tidak hanya bermaksud menghibur audiens, tetapi juga mendorong audiens untuk menghayati dan melakukan refleksi terhadap lagu-lagu dan suguhan pertunjukannya, sehingga pada akhirnya mampu menjadi satu nilai yang dapat memberikan kebaikan-kebaikan. Pementasan KiaiKanjeng dengan berbagai unsur yang terlibat seperti penyanyi, pemusik, da'i, audiens, dan segala proses pementasannya dapat menjadi media dakwah yang mengandung nilai dakwah islam.¹²

Lalu kaitannya dengan beberapa pernyataan diatas muncul beberapa pertanyaan yang layak untuk diteliti. Apakah benar semua itu ? Bagaimana kelompok musik KiaiKanjeng selama ini mengkomunikasikan dakwahnya? Sehingga dapat berfungsi secara tepat menyampaikan pesan dakwah, yaitu fungsi kerisalahan dan kerahmatan.

¹¹ Muhammad Safrodin, Penggemar dan penikmat pertunjukan musik KiaiKanjeng.

¹² Joko Purnotomo, Pemusik Yogyakarta sekaligus salah satu penikmat pertunjukan seni KiaiKanjeng di Kasihan-Bantul pada bulan februari 2010.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah proses penyampaian pesan dalam komunikasi dakwah melalui seni pertunjukan menurut KiaiKanjeng ?
2. Bagaimana integrasi pesan dakwah dalam unsur-unsur seni pertunjukan KiaiKanjeng ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pesan dakwah yang dikomunikasikan melalui seni pertunjukan.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pertunjukan dan mengetahui integrasi pesan dakwah dalam setiap unsur-unsur pertunjukannya.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wacana keilmuan dan sumbangan pemikiran dakwah khususnya bagi jurusan komunikasi dan penyiaran islam. Yaitu bagaimana melakukan komunikasi dakwah melalui seni pertunjukan.
 - b. Disamping itu penulis ingin menyumbangkan bahan perpustakaan dengan harapan dapat diterima sebagai koleksi tulisan ilmiah yang bermanfaat.

2. Kegunaan praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dan bahan pertimbangan dalam upaya kemajuan pelaksanaan dakwah.
- b. Untuk memberikan sumbangan pemikiran secara tertulis demi pengembangan ilmu pengetahuan dakwah terutama pada media dakwah.

F. Telaah Pustaka

Telaah pustaka adalah uraian tentang kajian tertentu yang relevan dengan masalah yang diteliti. Telaah pustaka bertujuan untuk membedakan penelitian ini dengan penelitian yang lain yang sejenis yang pernah dilakukan. Selain itu, telaah pustaka juga digunakan untuk melihat pendapat terkait dengan persoalan yang diteliti. Beberapa penelitian yang dijadikan telaah pustaka dalam penelitian ini adalah :

1. Skripsi Tri Puji Astuti dengan judul *Pelaksanaan Pementasan Lagu-Lagu Orkes Gambus Al-Mathor Jatibarang*.¹³ Skripsi ini dilatarbelakangi oleh pemanfaatan media yang sudah ada di masyarakat bagi pelaksanaan dakwah Islam. Pemanfaatan media dakwah itu untuk menyesuaikan masyarakat yang sudah terbiasa menggunakan media tersebut, dalam hal ini pementasan adalah media yang digunakan untuk sarana berdakwah. Skripsi Tri Puji Astuti ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang hasil penelitian itu adalah bahwa dalam pelaksanaan pementasannya selalu menyajikan lagu-lagu dan tarian yang Islami. Tetapi dalam

¹³ Tri Puji Astuti, *Pelaksanaan Pementasan Lagu-Lagu Orkes Gambus Al-Mathor Jatibarang* (Yogyakarta, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2002).

pementasan tersebut terdapat pula hal yang kurang Islami atau menurut Tri Puji menyimpang dari norma-norma Islam. Diantaranya menampilkan lagu-lagu yang bertemakan cinta dan kesenangan dunia semata, menampilkan gerak tari yang menggambarkan kesenangan semata dan seringnya mengutamakan sifat komersil dari pihak Al-mathor.

2. Skripsi karya Lailatul Hasanah yang berjudul *Pesan Dakwah Dalam Pementasan Tadarus Puisi Teater ESKA IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*.¹⁴ Seni sebagai media dakwah dapat dilakukan oleh siapa saja dan seni ditempatkan sebagai bagian integral dari dakwah. Penelitian Lailatul Hasanah dilakukan untuk menggali dan memaparkan muatan dakwah yang ada dalam pementasan tadarus puisi teater ESKA IAIN Sunan Kalijaga. Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif Lailatul Hasanah mencoba langkah-langkah melakukan reinterpretasi obyektif tentang fenomena-fenomena yang terdapat dalam permasalahan yang diteliti. Dari ketiga pementasan tadarus puisi yaitu Keluk Gurindam, Kabar dari Langit, dan Ziarah Abadi memiliki kesamaan dan inti sebuah pesan religi yang ingin disampaikan pada audien yaitu: ajakan pada manusia untuk melihat kembali eksistensi diri sebagai seorang hamba yang diciptakan Tuhan sebagai makhluk yang sempurna. Sedangkan perbedaannya adalah proses/cara dari seseorang dalam pencarian jati dirinya untuk dapat mengenal Tuhannya lebih dekat lagi.

¹⁴ Lailatul Hasanah, *Pesan Dakwah Dalam Pementasan Tadarus Puisi Teater ESKA IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, (Yogyakarta, Fakultas dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2004)

3. Skripsi Solichul Hadi dengan judul *Seni Pertunjukan Islam (Studi Teater Eska IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)*.¹⁵ Latar belakang dakwah yang berarti mengajak, menyeru terhadap kebenaran seiring perkembangan zaman harus dikemas dan disampaikan dengan berbagai cara dan media yang menarik perhatian manusia, diantaranya dengan media seni pertunjukan untuk memenuhi salah satu fitrah atau naluri manusia yang menyukai akan keindahan, sehingga naluri manusia dapat diarahkan kepada kebenaran dan kebaikan. Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif hasil penelitian Solichul Hadi adalah nilai-nilai dakwah dapat diambil dari alur cerita, penokohan dan setting panggung pertunjukan yang pernah ditampilkan oleh UKM Teater Eska. Secara garis besar mencakup segala nilai dakwah Islam dalam bidang Akidah, Syariah dan Akhlak.

G. Kerangka Teori

1. Tinjauan Tentang Dakwah

Sampai saat ini banyak para ahli yang mengemukakan definisi dakwah, sehingga untuk dapat mengambil definisi yang relevan dengan pembahasan kedepan penulis kemukakan beberapa definisi tentang dakwah sebagai berikut :

¹⁵ Solichul Hadi, *Seni Pertunjukan Islam (Studi Teater Eska IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)*, (Yogyakarta, Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga, 2004)

- a. Dakwah artinya memanggil, mengajak, menyeru, menganjurkan kepada sesuatu.¹⁶
- b. Dakwah adalah usaha-usaha menyerukan dan menyampaikan kepada perorangan manusia dan seluruh umat konsepsi Islam tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini yang meliputi Amar Ma'ruf Nahy Munkar dengan berbagai cara dan media.¹⁷
- c. Dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain, baik individual maupun kelompok supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran sikap, penghayatan serta pengamalan terhadap ajaran agama yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur paksaan.¹⁸

Dari beberapa pengertian di atas, walaupun terdapat perbedaan dalam cara perumusannya, namun pada dasarnya mempunyai tujuan yang sama. Maka, dari beberapa pengertian tersebut bisa diambil pokok-pokoknya sebagai berikut :

1. Proses dakwah harus mengandung sifat mengajak, menyeru dan menganjurkan ketaatan kepada Allah
2. Dakwah dilaksanakan dan diterima secara sadar tanpa ada paksaan dalam bentuknya Amar Ma'ruf Nahy Munkar (lisan, tulisan dan

¹⁶ Nasrudin Rozak, Metodologi Dakwah ,(Semarang, Toha Putra, Cet 1.,1976) hlm. 1-2

¹⁷ Rosyad Soleh, Manajemen Dakwah Islam, (Jakarta, Bulan Bintang, Cet 1.,1977) hlm.

¹⁸ H.M Arifin, Psikologi Dakwah, (Jakarta Bulan Bintang, 1977) hlm. 17

sebagainya) dan disampaikan atau ditujukan kepada individu maupun kelompok (masyarakat).

3. Untuk mencapai tujuan dakwah dilaksanakan secara berencana dan menggunakan media atau alat yang sesuai dengan kondisi (seperti pertunjukan seni musik).

2. Tujuan Dakwah

Adapun tujuan dakwah yang dimaksud yaitu sebagaimana yang telah digambarkan oleh Masdar Helmy sebagai berikut :

1. Mewujudkan masyarakat yang mempercayai dan menjalankan sepenuhnya ajaran Islam.
2. Dengan terwujudnya masyarakat yang aman dan damai sejahtera, lahir dan bathin, adil dan makmur, yang diridloi oleh Allah Swt.
3. Hidup manusia yang digariskan oleh Allah yaitu berbakti sepenuhnya kepada Allah untuk mencapai keridloan-Nya.¹⁹

Dengan demikian dakwah mempunyai tujuan yaitu agar ajaran Islam sampai kepada seluruh umat, dengan berbagai cara yang ditempuh sehingga benar-benar menjadi keyakinan yang mendasar dan benteng hidup yang kuat serta dapat mengaplikasikan keyakinan itu. Oleh karena itu, jika sekiranya nanti, kegiatan pementasan musik terdapat ajaran Islam didalamnya sudah dapat dipastikan hal demikian itu termasuk pula penunjang tujuan dakwah.

¹⁹ Masdar Helmy, *Dakwah Dalam Alam Pembangunan*, (Semarang, Toha Putra, Seri 1., 1973) hlm. 37

3. Unsur-Unsur Dakwah

a. Materi Dakwah

Materi dakwah adalah pesan-pesan yang disampaikan dalam kegiatan dakwah. Materi dakwah ini adalah seluruh ajaran-ajaran Islam.²⁰ Menurut Masyhur Amin, ajaran-ajaran Islam itu dibagi tiga macam yaitu :

1. Keyakinan Atau Aqidah

Yakni keimanan kepada Allah, keimanan kepada Malaikat, keimanan kepada Kitab-kitab yang diwahyukan kepada Rasul, keimanan pada Rasul, keimanan pada hari Akhir, dan keimanan adanya Qadla dan Qodar.

Di bidang Aqidah ini bukan hanya pembahasannya tertuju pada masalah-masalah yang wajib diimani, tetapi materi dakwah juga meliputi masalah-masalah yang dilarang sebagai lawannya, seperti syirik, inkar adanya Tuhan dan sebagainya.²¹

2. Hukum-Hukum (Syariah)

Hukum-hukum ini merupakan peraturan yang dinyatakan oleh Allah Swt untuk umat manusia, baik secara terperinci maupun pokok-pokonya saja. Hukum-hukum ini meliputi :

a. Hukum ibadah, yaitu sesuatu yang mengatur tentang hubungan manusia sebagai hamba Tuhan-Nya sebagai Dzat yang

²⁰ Masyhur Amin, *Metode Dakwah Islam Dan Beberapa Keputusan Tentang Keputusan Kegamaan*, (Yogyakarta, Sumbangsih, 1980) hlm. 17

²¹ Asmuny Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya, Al-Ikhlash, 1983) hlm. 61

wajib disembah. Ibadah ini meliputi ; tata cara shalat, zakat, puasa, dan ibadah lainnya.

- b. Hukum keluarga : hukum pernikahan, hukum nasab, hukum waris, hukum nafaqah, dan masalah-masalah yang ada dilingkungannya.
- c. Hukum pidana : hukum qishas, hukum ta'zir, masalah yang berada dengan lingkungannya.
- d. Hukum ketatanegaraan : hukum perang, hokum perdamaian, hukum ghanimah, hukum perjanjian dengan negara lain.

3. Ahklak Dan Moral.²²

Menurut Endang Syaifudin Ansyori, akhlak terbagi atas :

- a. Akhlak manusia kepada Khalik
- b. Akhlak manusia terhadap mahluk, Mahluk bukan manusia : flora, fauna dan lain-lain, Mahluk manusia : diri sendiri, rumah tangga atau keluarga, antar tetangga, dan masyarakat luas lainnya.²³

b. Subjek Dakwah

Subjek dakwah adalah orang-orang yang melakukan kegiatan dakwah, yaitu orang yang berusaha mengubah situasi kepada situasi yang sesuai dengan ketentuan-ketentuan Allah Swt, baik secara individu maupun kelompok.

²² Asmuni Syukir, Op.Cit hlm. 62

²³ Endang Syaifudin Ansyori, *Wawasan Islam*, (Jakarta, Rajawali Pers, 1986) hlm. 87

c. Objek Dakwah

Yang menjadi objek dakwah adalah manusia, baik dirinya sendiri, ataupun orang lain. Dalam suatu pertunjukan seni musik, terdapat banyak pengunjung sebagai pendengar dan penerima pesan pementasan.

d. Metode Dakwah

Metode adalah cara-cara yang dipakai da'i untuk menyampaikan ajaran Islam atau materi dakwah untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam Al-Quran surat An-Nahl ayat 125 Allah memberikan gambaran tentang metode atau cara berdakwah, yang artinya sebagai berikut :

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

e. Media Dakwah

Dengan perkembangan teknologi dewasa ini, dakwah harus menyesuaikan situasi dan kondisi agar bisa terus berjalan dan tidak terkesan membosankan atau ketinggalan zaman. Seorang da'I dituntut untuk sependai mungkin menggunakan alat atau media yang canggih sekalipun untuk dijadikan media dakwah.

Menurut Hamzah Ya'qub bahwa media dakwah itu dapat digolongkan menjadi lima, yaitu :

1. Lisan, yaitu media yang bisa ditangkap melalui indera pendengar dan sekaligus bisa dimanfaatkan dan dioprasikan sebagai sarana dakwah. Termasuk dalam hal ini ialah khutbah, pidato, ceramah, kuliah, diskusi, musyawarah, seminar, nasihat, pidato radio, dan lain-lain.
2. Tulisan, yakni dakwah yang dilakukan dengan perantara tulisan, seperti buku-buku, majalah, surat kabar, bulletin, risalah, kuliah-kuliah tertulis, dan sebagainya.
3. Lukisan, yakni melalui alat-alat yang bisa dimanfaatkan dan dioprasikan untuk berdakwah dengan indera penglihatan, seperti foto, film cerita, gambar hasil seni lukis dan sebagainya.
4. Audio visual, yakni suatu cara menyampaikan dakwah yang sekaligus merangsang indera penglihatan atau pendengaran. Seperti televisi, video, sandiwara, drama, dan sebagainya.
5. Akhlak, yakni suatu cara menyampaikan dakwah yang langsung ditunjukkan dalam perbuatan nyata. Seperti silaturahmi, menengok orang sakit, dan sebagainya.²⁴

²⁴ Hamzah Ya'qub, *Publisistik islam*, (Bandung: Diponegoro, 1986) hlm. 47-48

4. Tinjauan Tentang Seni

Pengertian seni (*estetika*) secara deskriptif masih sangat simpang siur. Kriteria estetika sebagai suatu pengertian maupun sebagai ilmu berkembang terus-menerus dari zaman ke zaman. Perubahan-perubahan pengertian tersebut berkembang seiring dengan pertumbuhan dan meluasnya pemikiran serta kesadaran manusia terhadap keadaan sekelilingnya, maupun terhadap kebutuhan pengetahuan estetika itu sendiri sebagai objek.

Seni sering didefinisikan sebagai kreasi, bentuk, dan simbol dari perasaan manusia. Dari definisi tersebut, ada tiga hal yang patut diperhatikan yaitu : *pertama*, seni sebagai kreasi, yaitu pengadaan sesuatu yang tadinya belum ada, misalnya ; irama, keselarasan dan tempo untuk menciptakan musik. *Kedua*, “rumusan bentuk simbolis” yaitu seni merupakan universalisasi dari pengalaman. *Ketiga*, bentuk simbolis yang ditransformasikan seniman tersebut berasal dari perasaannya.²⁵

Taufiq H Idris berpendapat bahwa seni adalah :

Segala sesuatu yang membangkitkan rasa keindahan dan yang diciptakan untuk membangkitkan perasaan-perasaan tersebut. Penjelmaan rasa seni ini dapat berupa seni baca al-Qur'an, seni tari, seni music, seni bina (arsitektur), dan seni ukir. Dengan kalimat lain, segala gubahan

²⁵ Sukatmi Sukantina, *Nilai-nilai keindahan dan keindahan musik menurut beberapa filsuf*, Jurnal filsafat UGM, (November,16,1993), hlm. 9

manusia baik yang berupa musik ataupun bentuk yang lainnya adalah termasuk seni.²⁶

a. Seni Pertunjukan

Untuk mencari definisi yang jelas tentang seni pertunjukan ternyata masih ditemukan kesulitan, sebab secara substansial seni pertunjukan mempunyai kesamaan arti dengan definisi teater secara luas,²⁷ yakni menjelaskan mengenai segala sesuatu yang dilakukan diatas panggung, dipertontonkan dan dipertunjukkan di depan orang banyak. Namun dalam arti yang lebih sempit dapat dibedakan bahwa teater terbatas pada seni pemeranan diatas panggung, sedangkan seni pertunjukan mencakup segala hal yang dipertunjukkan didepan orang banyak. Namun demikian seni pertunjukan secara umum dapat didefinisikan melalui etimologi dan analisa deskriptif.

Secara etimologi seni pertunjukan merupakan istilah yang terdiri dari gabungan dua kata “seni” dan “pertunjukan”. Seni berarti “halus” atau “indah”,²⁸ segala sesuatu yang indah atau suatu keindahan yang menimbulkan rasa senang orang lain yang melihat, mendengar atau merasakannya.²⁹ Sedangkan pertunjukan berarti “tontonan”.³⁰

Menurut Drs. Tjokro Atmojo seni pertunjukan diartikan sebagai seni tentang penatalaksanaan pementasan suatu cerita atau

²⁶ Taufiq H Idris, *Mengenal Kebudayaan Islam*, Cet. 1(Surabaya: Bina Ilmu, 1983),hlm.

²⁷ Haryawan, *Dramaturgi*, (Bandung: PT. Rosdakarya,1993) hlm. 2

²⁸ Tim penyusun kamus besar bahasa Indonesia, *kamus besar bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm. 816

²⁹ Adhy Asmara, *Apresiasi Drama* (Jakarta: Timbul, 1991) hlm. 18

³⁰ *Ibid.*, hlm. 974

karya seni yang lain, yang meliputi penggarapan terhadap unsur-unsur : pelaku, naskah, sutradara, kostum dan perlengkapan pentas.³¹ Seni pertunjukan memiliki cakupan yang lebih luas dimana selain teater, tari dan musik juga menjadi bagian seni pertunjukan ketika musik itu sendiri tengah dipertontonkan.

Terdapat istilah seni pertunjukan islam secara umum dapat dikenali dalam bentuk seni tradisi, yakni akomodasi dari nilai-nilai islam ke dalam khasanah seni pertunjukan islam.³² Seperti Hadrah, kasidah, barzanji, shalawatan semisal kubrosiswo, angguk, larasmadya atau seni inkulturatif kontemporer seperti gamelan orchestra, hdrah modrn, jazz kasidah atau musikalisasi puisi. Puisi musikal yang muncul dalam perkembangan terbaru dalam khasanah seni pertunjukan musik dengan mengolah teks sastra, syair atau puji-pujian, shalawat kedalam rangkaian nada, notasi dan lagu.

Dari pengertian diatas maka dapat diuraikan kembali cirri-ciri seni pertunjukan sebagai berikut :

1. Kesenian yang aktivitas pertunjukannya sengaja dipertontonkan untuk orang banyak di dalam area panggung.
2. Berfungsi sebagai media ekspresi kreatifitas dan kesadaran berupa hiburan, pendidikan, kritik, nasehat, dan dakwah.³³

³¹ Tjokro Atmojo. DKK, *Pendidikan Seni Drama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1985) hlm.

³² Hamdy Salad, *Agama seni*, (Yogyakarta: progresia, 1992) hlm. 84

³³ *Ibid.*, hlm. 53

3. Berhubungan erat dengan tema kemanusiaan atau emansipasi manusia dan dilakukan oleh manusia.

b. Jenis-jenis Seni Pertunjukan

1. Teater

Adalah drama, kisah tentang hidup dan kehidupan manusia yang diceritakan di atas panggung dan disaksikan oleh banyak orang, dengan media : percakapan, gerak dan laku, dengan atau tanpa dekor (layar dan sebagainya), didasarkan pada naskah yang tertulis (hasil seni sastra) dengan atau tanpa musik, nyanyian dan tarian.³⁴

2. Tari

Yaitu segala gerak yang menjadikan tubuh sebagai media, berirama dengan atau tanpa iringan musik, atau segala gerak yang dimaksudkan adalah untuk menyatakan suatu keindahan.³⁵

3. Musik

Adalah ilmu atau seni yang menyusun nada atau suara dengan urutan, kombinasi, dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan.³⁶

Namun untuk memperjelas obyek kajian, penulis sengaja membatasi seni pertunjukan yang dimaksud adalah pada seni

³⁴ Haryawan, *Dramaturgi*, (Bandung: PT. Rosdakarya,1993) hlm. 2

³⁵ Tim penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm. 903

³⁶ *Ibid.*, hlm. 602

pertunjukan musik. Karena pada obyek yang diteliti lebih memprioritaskan pada satu aspek tersebut.

c. Persuasi Sebagai Bentuk Penyampaian Pesan dalam Seni Pertunjukan Musik

Seni pertunjukan musik merupakan kolaborasi antara musik, penyanyi, pemusik, alat musik, setting panggung, peralatan, kostum dan lagu-lagu. Unsur-unsur tersebut disusun dan diberi sentuhan kreatifitas seni sedemikian rupa sehingga dapat menimbulkan nilai estetika dan menarik perhatian penonton atau pendengar.³⁷ Di dalam pertunjukan musik proses komunikasi pun berjalan. Pertunjukan musik dalam penelitian ini dilihat dari sudut pandang komunikasi persuasif. Yaitu pertunjukan musik mencoba mengkomunikasikan ajaran Islam dan mencoba merubah sikap, perilaku dan tindakan khalayak dengan dimensi pesan yang disampaikan.

Untuk memulai memahami persuasi, biasanya orang mencoba melihat definisi. Ada beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli diantaranya :

1. Persuasi adalah proses komunikasi yang kompleks ketika individu atau kelompok mengungkapkan pesan (sengaja atau tidak sengaja) melalui cara-cara verbal dan nonverbal untuk memperoleh respons

³⁷ Miftahul Aqli, *op.cit* hlm. 22

tertentu dari individu atau kelompok lain.³⁸ Persuasi adalah usaha sadar untuk mengubah pikiran dan tindakan dengan memanipulasikan motif-motif orang kearah tujuan yang sudah ditetapkan (Winston Brembach dan William Howell).³⁹

2. Persuasi adalah perubahan sikap akibat paparan informasi dari orang lain.⁴⁰

Dari beberapa definisi di atas, tampaknya terdapat dua orientasi paradigmatis yang cukup menonjol untuk diamati. Pertama, ada rumusan- rumusan persuasi yang menitikberatkan pada orientasi sumber atau persuader. Orientasi paradigmatis ini memandang proses persuasi sebagai sesuatu yang linear dan satu arah. Kecenderungan orientasi ini melihat khalayak yang dipersuasi sebagai benda tak berdaya, atau pasif yang siap menerima manipulasi peran dari pembujuk, tanpa melibatkan konteks, dinamika, dan umpan balik penerima pesan. Kedua, cenderung melihat persuasi sebagai hasil dinamika aktif dari sumber pesan dan penerima pesan. Komunikasi tidak dipandang sebagai sesuatu yang linear, tetapi bersifat circular, yang sangat memperhatikan umpan balik, konteks, dan aktivitas si penerima pesan. Antara pemberi pesan dan penerima pesan terjadi proses saling mempengaruhi melalui

³⁸ Dedy Djamiluddin Malik, dkk, Komunikasi Persuasif (Bandung, Remaja Rosdakarya, 1994) hlm. iv

³⁹ Ibid., hlm. v

⁴⁰ Werner J. Saverin dkk, Teori Komunikasi: Sejarah, Metode Dan Terapan Di Dalam Media Massa, (Jakarta, Kencana, 2005) hlm. 177

interaksi dan interrelasi antar sesama.⁴¹ Dalam seni pertunjukan ada dua komponen sikap yang muncul⁴² :

1. Komponen afektif

Adalah kesukaan atau perasaan terhadap sebuah objek yang berisi perasaan-perasaan terhadap objek sikap. Konteks afektif dalam seni pertunjukan terdapat pada penataan panggung, gerakan atau tarian pemain dan bentuk dari interpretasi alur cerita yang muncul dalam sebuah pertunjukan baik itu cerita sedih ataupun kegembiraan yang dilakonkan oleh pemeran. Sedangkan dalam pertunjukan musik terletak pada ekspresi penyanyi, pemusik dari segala gerakan, sapaan dan aksesoris pakaian yang dikenakannya, serta materi lagu yang dipentaskan, kemudian memberi pengaruh kepada penonton untuk dapat menyukai apa yang disampaikan.

2. Komponen kognitif

Adalah keyakinan terhadap sebuah objek berisi keyakinan terhadap objek sikap. Dalam seni pertunjukan merangsang sikap kognitif para audiens, yaitu terletak pada konsep acara yang disuguhkan, rangkaian acara, dimana penonton diajak untuk mengikuti, merespon dan menelaah kemudian menunjukkan sikap yakin terhadap apa yang difikirkannya.

Penonton pertunjukan akan berpikir tentang apa yang

⁴¹ Dedy Djamiluddin Malik, dkk, *Op. Cit* hlm. vi

⁴² Werner J. Saverin dkk, *Op. Cit* hlm. 177

mereka lihat dalam pentas dan mencoba mencari makna pertunjukan yang mereka nikmati. Makna yang mereka tangkap tentu saja akan berkait dengan pola pikir mereka masing-masing. Dengan demikian, komponen kognitif seni pertunjukan pada dasarnya menawarkan bentuk komunikasi yang interaktif.

d. Komunikasi Persuasi Dakwah dalam Unsur Seni Pertunjukan Musik

Pertunjukan musik bisa digunakan sebagai media dakwah apabila didalamnya mengandung ajaran Islam, baik itu dalam berpakaian, menari atau berjoget dan materi lagu. Kalau tidak demikian maka pertunjukan musik hanya dipenuhi oleh hiburan semata dan tidak membawa kesan kepada khalayak. Dakwah dalam pertunjukan musik bisa memberikan dua pesan, pertama pesan yang baik dan pesan yang buruk. Pesan yang baik adalah segala sesuatu yang membawa kepada kebaikan. Seperti ajaran Islam yang disisipkan dalam pementasan. Pesan yang buruk adalah pesan yang membawa kita kepada keburukan seperti berjoget dengan erotis yang membawa kesan negatif. Dalam upaya syiar dakwah, pementasan harus mempunyai unsur tuntunan bukan hanya sekedar tontonan bagi masyarakat.

Dari aspek seni dalam pelaksanaan pementasan harus ada kesatuan bentuk ide dan gaya sebagai upaya kreatifitas. Kebebasan dalam karya seni bukan berarti bebas nilai, akan tetapi bebas dalam arti

pengembangan kreasi berdasarkan dengan norma yang ada. Dalam seni pertunjukan (pementasan musik) tentu didalamnya terdapat unsur-unsur yang mempunyai fungsi yang berbeda-beda yang membentuk satu kesatuan sehingga akan kelihatan lebih menarik.

Secara garis besar ada beberapa unsur dalam seni pertunjukan yang menunjukkan bentuk komunikasi persuasi dakwah diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Pengisi Acara

Adalah orang atau sekelompok orang yang menyajikan satu konsep acara secara utuh, baik dia menjadi pemeran (diatas panggung) ataupun orang yang berada dibelakang panggung (crew) dalam sebuah pertunjukan.⁴³ Secara umum ada beberapa pengisi acara dalam pementasan diantaranya :

- a. Penyanyi
- b. Pemusik
- c. Penari
- d. Pemeran

Dari beberapa pengisi acara pada sebuah pertunjukan, ada beberapa pesan yang disampaikan melalui apa yang mereka lakukan atau perankan sesuai alur cerita yang telah disusun dan pastinya mengandung banyak makna. Berpakaian pun memberikan andil (pengaruh) besar pada keindahan saat

⁴³ Lalu Karta Wijaya, *artikel tentang seni pertunjukan*. ([Http://Blogspot.com/pertunjukan](http://Blogspot.com/pertunjukan)), hlm. 1 diakses Tgl 15 Maret 2010

pertunjukan. Tentunya dalam Islam memberikan cara-cara berpakaian untuk laki-laki dan perempuan yang sesuai norma masyarakat. Adapun adab dalam berpakaian menurut agama Islam adalah:

- 1) Menutup aurat
- 2) Berbusana tidak terlalu tipis
- 3) Tidak terlalu ketat
- 4) Bersih
- 5) Tidak berlebihan.⁴⁴

2. Panggung

Adalah tempat untuk memerankan atau mementaskan sebuah pertunjukan. yaitu sebagai media visual yang berupaya menghadirkan latar atau setting tempat dimana acara (adegan) berlangsung. Panggung yang tepat adalah ketika set keseluruhan panggung dapat menciptakan ruangan dan atmosfer yang sesuai dengan ide atau konsep garapan pementasannya.

Bentuk-bentuk panggung umumnya terbagi menjadi tiga bentuk, yaitu :

- a. Panggung proscenium, ialah bentuk panggung dimana terdapat sekat yang menutup areal belakang panggung dan posisi penonton berhadapan dengan wilayah depan panggung. Bentuk

⁴⁴ Miftah Faridl, *Etika Islam: Nasihat Islam Untuk Anda*, (Bandung: Pustaka, 1997) hlm.

panggung semacam ini yang biasa kita temui pada setiap pementasan baik teater maupun musik.

- b. Panggung arena, ialah bentuk panggung melingkar atau semacamnya dimana posisi penonton mengitari wilayah panggung. Contohnya adalah panggung lenong betawi.
- c. Bentuk ketiga adalah panggung campuran antara proscenium dan arena disebut juga tapal kuda. Contohnya panggung peragaan busana.⁴⁵

Dari ketiga kriteria bentuk panggung yang ada, nilai-nilai kebaikan dapat disertakan dalam penataannya. Dalam penataan sebuah panggung haruslah dibuat semenarik mungkin dan disesuaikan dengan acara yang akan dipentaskan, (dalam hal ini setting panggung harus bisa mewujudkan nuansa islami). Ada beberapa hal yang dapat membuat settingan panggung terlihat islami yaitu : panggung berbackground dengan gambar masjid, ka'bah atau dengan tulisan-tulisan kaligrafi dari ayat-ayat Al-Qur'an ataupun hadis yang berisi seruan menuju jalan kebaikan.

3. Materi Lagu

Pesan yang disampaikan melalui lagu dalam pertunjukan musik selayaknya berisi tentang nilai-nilai kebaikan dalam hidup. Ajaran Islam memberikan perintah kepada manusia untuk menjalankan Amar Ma'ruf Nahy Munkar seperti yang tertuang

⁴⁵ Lalu Karta Wijaya, *Opcit.*, hlm. 2

dalam A-Qur'an surat Ali- Imran: 104. Tentunya, dengan media dan metode yang beragam.

Dalam materi lagu yang dipentaskan haruslah berisi nasihat yang baik sehingga khalayak dapat mengambil pelajaran dari apa yang mereka dengarkan. lagu-lagu yang dinyanyikan dengan bahasa yang mudah dipahami akan lebih mudah masyarakat memahami isi kandungan lagu dan akan memberikan pemahaman kepada masyarakat. Sehingga sangatlah jelas bahwa lagu-lagu yang dinyanyikan dalam pementasan musik harus bermuatan ajaran Islam, apabila hal itu tidak ada maka lagu-lagu tersebut hanya bermuatan kesenangan dan tidak ada pesan yang dapat ditangkap oleh khalayak.

Lagu-lagu yang disampaikan tentunya memiliki dimensi pesan yang akan disampaikan kepada pendengar. Pesan itu baik pesan moral, pesan agama atau nasihat. Onong Uchjana Effendi, pesan (message) yang disampaikan komunikator kepada komunikan terdiri dari isi dan lambang.⁴⁶

⁴⁶ Onong Uchjana effendi, *Op.Cit* hlm. 12

H. Metode Penelitian

Ada beberapa komponen dan metode penelitian yang harus disampaikan dan dijelaskan secara terperinci dalam penelitian ini antara lain:

1. Jenis Penelitian

Penelitian dalam skripsi ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Penggunaan metode penelitian kualitatif sangat diprioritaskan, artinya: Data yang di kumpulkan adalah tidak berwujud angka-angka akan tetapi kata-kata mengenai unit sosial tertentu yang hasilnya merupakan gambaran yang lengkap tentang instansi, organisasi atau kelompok dan seluk beluknya.⁴⁷

2. Pendekatan

Terkait dengan penelitian lapangan ini, penyusun menggunakan pendekatan kualitatif agar dalam penelitian ini dapat menemukan kebenaran dengan langkah-langkah teratur dan terkontrol, sehingga kebenaran yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

3. Sumber data

Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder :

- a. Sumber data primer, yaitu sumber data yang paling pokok, yakni data yang diperoleh langsung dari kelompok musik KiaiKanjeng dalam hal ini adalah rekaman pementasan yang berlangsung pada tanggal 17 Februari 2010 di Kasihan, Bantul, Yogyakarta.

⁴⁷ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta, Raja Grafindo, 2006) hlm. 22

b. Sumber data sekunder, ini digunakan untuk menopang dan melengkapi sumber data primer, sumber ini diambil dari buku-buku, Website serta arsip-arsip manejerial KiaiKanjeng dan sumber lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

4. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah seni pertunjukan (pementasan musik) yang dilakukan KiaiKanjeng. Sedangkan objek penelitiannya adalah pesan dakwah yang disampaikan dalam pementasan KiaiKanjeng meliputi penceramah, penyanyi, pemusik, lagu-lagu dan artistik pertunjukan lainnya.

5. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini penyusun memfokuskan penelitian pada pesan dakwah yang disampaikan dalam pertunjukan (pementasan musik) KiaiKanjeng.

6. Metode Pengumpulan data

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.⁴⁸ Dalam penelitian ini penyusun mencoba mengamati pertunjukan (pementasan musik) secara langsung serta melihat dari hasil rekaman pementasan musik yang diambil oleh

⁴⁸ Abdulrahmat, Fathoni, *Metode Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (jakarta, Rineka Cipta, 2006) hlm. 104

rekan penulis pada tanggal 17 Februari 2010 di Kasihan, Bantul, Yogyakarta dan belum mengalami pengeditan ulang.

b. Wawancara

Yaitu suatu dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.⁴⁹ Dengan metode ini penyusun mencoba menggali data tentang persiapan pra acara, tentang pengemasan ajaran Islam dan berbagai hal yang berkaitan dengan pertunjukan (pementasan). Data sebenarnya akan diusahakan dari wawancara langsung dengan sumber utama pendiri kelompok musik KiaiKanjeng yaitu Emha Ainun Najib atau yang biasa disapa Cak Nun, akan tetapi dikarenakan kondisi dan waktu beliau sangat sibuk, sehingga wawancara diwakilkan kepada pihak manajemen, pimpinan serta personil KiaiKanjeng lainnya.

c. Dokumentasi

Yaitu metode di mana penyusun memperoleh data dari dokumen- dokumen yang ada pada benda-benda tertulis, seperti buku, teks-teks syair, data-data, foto-foto pementasan, catatan harian dan lain-lain. Metode ini penyusun gunakan untuk memperoleh data tentang profil KiaiKanjeng dan profil personilnya.

7. Metode Analisa Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dimana dari data yang terhimpun, kemudian

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta, Rineka Cipta, 1992) hlm. 126

diuraikan untuk selanjutnya disimpulkan berdasarkan pemikiran yang logis.⁵⁰

Adapun cara menganalisis adalah sebagai berikut :

- a. Menganalisis dan mendeskripsikan pesan dakwah yang dirumuskan dalam sebuah pertunjukan serta menganalisis segala bentuk komunikasi yang terjadi dalam setiap unsur pertunjukannya.
- b. Mendeskripsikan dan menganalisa proses pementasan dari awal hingga berakhirnya acara. Yaitu mengenai bentuk, isi dan materi pementasannya.

8. Metode Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan (trustworthiness) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas kriteria tertentu. Kriteria keabsahan data dalam penelitian ini adalah keterangan, yaitu keteralihan sebagai persoalan empiris bergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima. Untuk melakukan pengalihan tersebut seorang peneliti hendaknya mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konteks.⁵¹

Dalam kriteria keterangan teknik pemeriksaan keabsahan datanya menggunakan uraian rinci (thick description) dimana teknik ini menuntut peneliti agar melaporkan hasil penelitiannya sehingga uraiannya itu dilakukan seteliti dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian diselenggarakan. Laporan

⁵⁰ *Ibid.* hlm. 202

⁵¹ Lexy J Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2000) hlm. 173

penelitiannya itu sendiri tentunya bukan bagian dari uraian rinci, melainkan penafsirannya yang dilakukan dalam bentuk uraian rinci dengan segala macam pertanggung jawaban berdasarkan kejadian-kejadian nyata.⁵²

I. Sistematika Pembahasan

Penyusunan skripsi ini akan diuraikan secara sistematis yang terdiri dari beberapa bab dan tiap-tiap bab akan terdiri beberapa sub bab sebagai rincian. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah yang menjelaskan mengapa penelitian ini dilakukan, teruraikan juga mengenai pokok atau rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, metodologi penelitian serta sistematika pembahasan. Juga berbicara mengenai tinjauan umum tentang dakwah. Kemudian juga akan dibahas tentang dakwah dan ruang lingkupnya serta apa itu metode dan pendekatan dakwah, termasuk melalui seni pertunjukan.

Bab II, akan membahas tentang gambaran umum kelompok musik KiaiKanjeng Yogyakarta. Hal ini dimulai dari sejarah berdirinya, tujuan berdiri, perkembangannya, struktur manajemen, profil personil KiaiKanjeng, serta dibahas tentang kegiatan dakwah (kiprah) dan karya-karya KiaiKanjeng.

Bab III, akan mengkaji tentang komunikasi dakwah dalam seni pertunjukan kelompok musik KiaiKanjeng. Di dalamnya akan dikaji tentang

⁵² *Ibid.*, hlm. 183

bentuk pementasan pada tanggal 17 Februari 2010, bagaimana penyampaian pesan (proses penyampaian pesan) kemudian analisa tentang integrasi pesan dakwah dalam unsur-unsur pertunjukannya.

Terakhir dari bab ini adalah BAB IV, yaitu kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah dan memuat saran-saran yang ditujukan kepada mahasiswa yang akan melakukan penelitian yang serupa, kepada para juru dakwah serta kepada kelompok musik KiaiKanjeng.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melihat paparan dari data yang ada, lalu dianalisa untuk memperoleh jawaban dari rumusan masalah, maka ditemukan beberapa kesimpulan penelitian bahwa *Dakwah melalui seni pertunjukan oleh kelompok musik KiaiKanjeng*, adalah model dakwah yang memakai kreatifitas seni berupa Pertunjukan musik, puisi, dan beberapa kreatifitas lainnya. Kreatifitas seni pertunjukan yang disuguhkan pada setiap aktifitas KiaiKanjeng, dijadikan sebagai media untuk menyampaikan dakwah. Melalui aktifitas seni musik, KiaiKanjeng berdakwah kepada masyarakat, mengajak kepada masyarakat menuju hal yang baik di dalam melaksanakan aktifitas kehidupan dunia. Kehidupan dunia dalam hal ini bisa berbentuk sosial, ekonomi, politik, agama maupun budaya. Dakwah yang dilakukan KiaiKanjeng ini merupakan bentuk dakwah yang mengedepankan nilai-nilai kultural dalam bingkai masyarakat yang plural. Semangat persatuan, menebar kasih sayang dan kedamaian, menjadi bagian dari uraian dakwah KiaiKanjeng yang dikemas dengan balutan seni pertunjukan musik dan ceramah.

Pertunjukan seni KiaiKanjeng bukan hanya mempunyai dimensi audio tetapi di dalamnya juga mempunyai dimensi visual, sehingga dapat diamati secara jelas segala bentuk interaksi dan komunikasi yang muncul di dalamnya. Melalui pakaian, tarian, ceramah dan dialog bersama serta materi lagu-lagu yang mempunyai dimensi pesan tentang cinta, kehidupan dan kebaikan

dikomunikasikan oleh KiaiKanjeng dengan menggunakan komunikasi persuasi sebagai proses penyampaian pesannya. Selain itu juga terdapat konteks-konteks komunikasi yang meliputi : komunikasi intrapersonal, komunikasi interpersonal, komunikasi budaya dan komunikasi transcendental, dalam keseluruhan proses dan bentuk pertunjukan yang berlangsung.

Dalam seni pertunjukan KiaiKanjeng juga terdapat unsur-unsur pertunjukan yang digunakan untuk mengintegrasikan pesan dakwah kepada masyarakat (penonton). Yaitu meliputi: Penceramah, Penyanyi, pemusik, materi lagu, dan artistik pertunjukan, yang semuanya termuat dalam keseluruhan proses dan bentuk pertunjukan yang berlangsung pada tanggal 17 Februari 2010 di Bantul, Yogyakarta.

B. Saran – Saran

1. Bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian yang serupa dengan penelitian ini disarankan agar di dalam melakukan riset atau penelitian tentang pertunjukan seni, sangat menarik jika seorang peneliti tidak hanya memperhatikan perilaku atau tindakan semata, tetapi juga memperhatikan filosofi dasar mengapa seseorang melakukan hal itu. Ini penting karena setiap tindakan tidak terlepas akan nilai dan maksud serta tujuan. Begitu juga perilaku dan tindakan KiaiKanjeng dalam mengemas dakwahnya dengan berbagai kreatifitas seni, tentu saja tidaklah hampa akan nilai dan budaya. Ada maksud dan tujuan KiaiKanjeng melakukan model dakwah

yang dikemas dengan balutan seni musik dan mengangkat budaya . Hal terakhir inilah yang penting digali oleh seorang peneliti.

2. Kepada para juru dakwah disarankan agar lebih kreatif dalam melakukan dakwahnya. Salah satu contoh dapat menggunakan dengan model dakwah yang memakai kreatifitas seni berupa Pertunjukan musik, puisi, dan beberapa kreatifitas lainnya sebagai salah satu alternatif media dakwah. Sehingga akan lebih mudah diterima oleh masyarakat yang plural.
3. Kepada manajemen KiaiKanjeng agar tetap konsisten dalam menciptakan dan mengembangkan kreatifitas pertunjukan seni yang mengandung ajaran Islam guna menambah kekayaan khazanah media dakwah.

DAFTAR PUSTAKA

- Al baghdadi, Abdurrahman. *Seni dalam Pandangan Islam*, (Jakarta; Gema Insani Press, 1991)
- Amin, H.M, Mansyur. *Dakwah Islam dan Pesan Moral*, (Yogyakarta, Al-Amin Press 1997)
- Asmara, Adhy, *Apresiasi Drama* (Jakarta; Timbul, 1991)
- Ansyori, Endang Syaifudin. *Wawasan Islam*, (Jakarta, Rajawali Pers, 1986)
- Arifin, H.M. *Psikologi Dakwah*, (Jakarta Bulan Bintang, 1977)
- Amin, Masyhur. *Metode Dakwah Islam Dan Beberapa Keputusan Tentang Keputusan Kegamaan*, (Yogyakarta, Sumbangsih, 1980)
- Ayu, Miranda Risang. *Problem Pengembangan Seni Kontemporer Islam*, dalam Aswab Mahasin dkk., (edit), *Ruh islam dalam budaya bangsa: konsep estetika*, (Jakarta; yayasan festival Istiqlal, 1996)
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta; Rineka Cipta, 1992)
- Abda, Slamet Muhaimin. *prinsip-prinsip metodologi dakwah*, (Surabaya; Al-Ikhlash, 1994)
- Azwar, Saifuddin. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008)
- Atmojo, Tjokro, DKK. *Pendidikan Seni Drama*, (Surabaya; Usaha Nasional, 1985)
- Astuti, Tri Puji, *Pelaksanaan Pementasan Lagu-Lagu Orkes Gambus Al-Mathor Jatibarang*, (Yogyakarta; Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2002).
- Devito, Joseph A. *Komunikasi Antarmanusia: Kuliah Dasar*. Penerjemah Agus Mulyana. (Jakarta: Professional Books 1997)
- Fattah, Nuramin, *Metode Dakwah Walisongo*, (Pekalongan; Bahagia, 1974)
- Fathoni, Abdulrahmat. *Metode Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta; Rineka Cipta, 2006)

- Haryawan, *Dramaturgi*, (Bandung; PT. Rosdakarya,1993)
- Hasanah, Lailatul, *Pesan Dakwah Dalam Pementasan Tadarus Puisi Teater ESKA IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, (Yogyakarta; Fakultas dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2004)
- Helmy, Masdar, *Dakwah Dalam Alam Pembangunan*, (Semarang, Toha Putra, Seri 1., 1973)
- Hadi, Solichul, *Seni Pertunjukan Islam, (Studi Teater Eska IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)*, (Yogyakarta, Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga, 2004)
- Idris, Taufiq H, *Mengenal Kebudayaan Islam*, Cet. 1(Surabaya; Bina Ilmu, 1983)
- Liliweri, Alo. *Makna Budaya Dalam Komunikasi Antarbudaya* (Yogyakarta: LkiS 2003)
- Mulyana, Deddy. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar* (Bandung: Rosdakarya 2001)
- *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: Rosdakarya 2002)
- Malik, Dedy Djamaluddin, dkk, *Komunikasi Persuasif* (Bandung; Remaja Rosdakarya, 1994)
- Maleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2000)
- Rozak, Nasrudin, *Metodologi Dakwah* ,(Semarang; Toha Putra, Cet 1.,1976)
- Syukir, Asmuny. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya, Al-Ikhlas, 1983)
- Samsuri, Baidlowi. *Unsur Seni Dalam Berdakwah*, (Surabaya; Apollo, 1995)
- Suparta, Munzier. *Metode Dakwah*, (Jakarta; Kencana, 2006)
- Syam, Nina Winangsih. *Komunikasi Transendental* (Bandung: Yayasan Arena Komunikasi 2006)
- Soleh, Rosyad, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta; Bulan Bintang, Cet 1.,1977)
- Sukantina, Sukatmi, *Nilai-nilai keindahan dan keindahan musik menurut beberapa filsuf*, Jurnal filsafat UGM, (November,16,1993)

Saverin, Werner J. dkk, Teori Komunikasi: *Sejarah, Metode Dan Terapan Di Dalam Media Massa*, (Jakarta, Kencana, 2005)

Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*, (Jakarta; Raja Grafindo, 2006)

Tasmara, Toto, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta; Gaya Media Ratama, 1987)

Tim penyusun kamus besar bahasa Indonesia, *kamus besar bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990)

Wijaya, Lalu Karta, *artikel tentang seni pertunjukan*.
([Http://Blogspot.com/pertunjukan](http://Blogspot.com/pertunjukan))

Ya'kub, Hamzah, *Publisistik Islam*, (Bandung; Diponegoro, 1986)

CURRICULUM VITAE

DATA DIRI

Nama : Robbi Isthafani Rizqi
Tempat, Tanggal Lahir : Magelang, 04 Agustus 1986
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat Asal : Pabelan III, Rt 01/07, Pabelan, Mungkid,
Magelang
Alamat Yogyakarta : Sapen, GK/I No.21 A, Yogyakarta

ORANG TUA

Nama Ayah/ Ibu : Mustaqim / Musyarofah
Alamat : Pabelan III, Rt 01/07, Pabelan, Mungkid,
Magelang
Pekerjaan : Wiraswasta

PENDIDIKAN

SD : SDN Pabelan III
MTs : MTS Pondok Pesantren Pabelan
MA : MA Pondok Pesantren Pabelan
Perguruan Tinggi (S1) : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta